

Efektivitas pelatihan pembuatan *ecobrick* dalam pengelolaan sampah plastik: studi kasus pada Warga RW 04 Tejokusuman Ngampilan Notoprajan

Evi Wahyuntari^{1*}, Qurrota A'yun², Nanda Intan Nurul Aisyiyah³, Widy Astuti⁴, Melan Fadilatul Ilmi⁵, Debi Anggi Sagita¹, Hanindya Riefki Kumala Devi⁵, Sinta Aulia Putri⁴, Alma Sari Wanda⁶, Salma Safira¹

¹S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²S1 Psikologi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³S1 Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁵S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁶S1 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

Abstrak

Sampah plastik telah menjadi masalah global yang mendesak. Produksi dan konsumsi plastik yang tinggi, ditambah dengan pengelolaan sampah yang serius, Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah plastik memainkan peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan, terutama terkait kesehatan. RW 4 Tejokusuman Notoprajan adalah daerah padat penduduk di mana jumlah penduduk yang besar telah menyebabkan tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah. Akibatnya, teknologi *Ecobrick* dapat berfungsi sebagai solusi untuk mengurangi dan mengubah sampah plastik menjadi produk-produk yang bernilai ekonomis

Kata Kunci: rw 4 tejokusuman notoprajan, sampah plastik, *ecobrick*, pengelolaan sampah, polusi lingkungan, perilaku publik

Effectiveness of ecobrick making training in plastic waste management: a case study of Tejokusuman Ngampilan Notoprajan "RW 04" Residents

Abstract

Plastic waste has become an urgent global issue. The high production and consumption of plastic, coupled with inadequate waste management, lead to serious environmental pollution. Public behavior in managing plastic waste plays a crucial role in addressing is a densely populated area where the large number of residents has led to significant challenges in waste management. Consequently, Ecobrick technology can serve as a solution for reducing and repurposing plastic waste into economically valuable products.

Keyword: rw 4 tejokusuman notoprajan, plastic waste, *ecobrick*, waste management, environmental pollution, public behavior

1. Pendahuluan

Rw.04 Tejokusuman Notoprajan, Ngampilan merupakan salah satu wilayah di Kota Yogyakarta yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang cukup signifikan. Dengan keberadaan berbagai situs bersejarah serta tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat setempat, Notoprajan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa budaya yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mewujudkan pengembangan desa budaya yang berkelanjutan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Tejokusuman Notoprajan adalah masalah kesehatan. Seperti yang disampaikan oleh pengurus lansia mengenai tingginya tingkat Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyebab utamanya karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah plastik yang berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Dibuktikan dengan sebuah artikel dari detikJogja terdapat tumpukan sampah di Kota Jogja mencapai sekitar 5000 ton. Fakta tersebut terungkap setelah adanya pertemuan antara Pemda DIY dengan Pemkot Jogja, 25 Juni 2024.

Sampah plastik merupakan salah satu sampah anorganik yang berasal dari bahan non hayati dan paling banyak dijumpai di Indonesia (Kustina et al., 2022). Sampah plastik dan sebagian besar sampah anorganik lainnya tidak dapat diuraikan secara utuh oleh alam (Kustina et al., 2022). Sampah plastik merupakan barang bekas yang tidak digunakan dan materialnya terproduksi dari bahan kimia yang tidak terbarukan. Plastik terbuat dari zat-zat petrokimia yang sangat berbahaya apabila kembali lagi ke lingkungan, Menurut Nuruzzaman (2021), menunjukkan adanya zat-zat kimia tersebut berbahaya bagi kehidupan khususnya manusia. Seperti banyak daerah perkotaan lainnya, Notoprajan juga menghadapi permasalahan terkait kesehatan masyarakat, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Tingkat kesehatan yang rendah tidak hanya berdampak pada kualitas hidup masyarakat, tetapi juga dapat menghambat upaya pelestarian budaya dan kreativitas yang menjadi ciri khas daerah ini.

Adapun masalah limbah plastik semakin mendesak seiring meningkatnya produksi dan konsumsi plastik. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan ekosistem. Ecobrick menawarkan pendekatan inovatif dengan mengubah sampah plastik menjadi material konstruksi. Menurut Zuhri et al., (2020) *Ecobrick* adalah teknik pengolahan sampah plastik yang dirubah menjadi material ramah lingkungan atau disebut juga bata yang ramah lingkungan. dalam pembuatan *ecobrick* sangatlah simpel dan mudah cukup dengan memasukkan plastik-plastik bekas kedalam botol hingga padat dan telah menjadi keras.

Ecobrick adalah botol Polyethylene Terephthalate (PET) yang diisi dengan campuran sampah anorganik seperti plastik, busa, kemasan, dan plastik yang digunakan sebagai bahan bangunan dalam konstruksi (Antico et al., 2017). Ecobrick telah diidentifikasi sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menggantikan penggunaan batu bata dalam konstruksi. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa keunggulan lain dari ecobrick yaitu bisa digunakan sebagai pengganti blok bangunan. Manfaat lain dari ecobrick menurut Global Ecobrick Alliance (2019) selain kegunaannya sebagai batu bata atau blok bangunan yaitu dapat digunakan pada unit modular, furnitur, serta penggunaan di ruang terbuka seperti membuat taman dan bangunan dalam jangka panjang.

Fungsi dari *ecobrick* bukan hanya untuk menghancurkan sampah plastik tetapi juga untuk memperpanjang usia plastik-plastik menjadi sesuatu yang sangat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi metode ecobrick dalam mengurangi dampak lingkungan sampah plastik dan menyediakan alternatif untuk material bangunan.

Menurut Rahayu (2021), Pembuatan ecobrick pada dasarnya tidak membutuhkan keterampilan yang khusus, dan tanpa biaya apapun karena semua barang yang dibutuhkan berasal dari barang-barang bekas yang dikonsumsi sehari-hari. Barang-barang bekas tersebut berupa sampah plastik dari rumah tangga. Pembuatannya juga bisa dikerjakan kapan saja, dan bisa juga dikerjakan secara individu ataupun berkelompok sembari mengisi waktu luang. Maka, pembuatan ecobrick ini tidaklah sulit, hanya saja membutuhkan ketekunan dan sedikit usaha. Dalam pembuatan ecobrick ini ada hal yang harus dipikirkan yaitu sampah plastik yang diperoleh-dikumpulkan, kemudian dibersihkan dan dikeringkan agar tidak menimbulkan bau busuk yang tersimpan di dalam botol ecobrick.

Oleh karena itu, diperlakukan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan upaya peningkatan kesehatan masyarakat dengan pengembangan kreativitas berbasis kearifan lokal. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem yang mendukung pengembangan wilayah setempat sebagai desa budaya yang tidak hanya sehat dan kreatif, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian dan pemanfaatan potensi lokal.

2. Metode

Permasalahan Wilayah

Pengelolaan sampah menjadi permasalahan lingkungan yang cukup serius di Rw 04 Tejokusuman Notoprajan. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh minimnya partisipasi dalam program pemilihan sampah. Masalah ini berdampak pada kesehatan masyarakat, terutama dalam hal meningkatnya risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk.

Kombinasi dari tingginya angka PTM, masalah stunting, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah berpotensi menghambat pengembangan wilayah RW 04 Notoprajan Ngampilan sebagai desa budaya. Kesehatan masyarakat yang terganggu, kondisi gizi buruk, pengelolaan sampah yang tidak terjaga dengan baik dapat mempengaruhi upaya pelestarian budaya dan

keaktivitas lokal yang seharusnya menjadi daya utama daerah ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dalam menangani permasalahan kesehatan, gizi, dan lingkungan sebagai langkah awal dalam pengembangan wilayah yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen lapangan di beberapa komunitas yang telah mengadopsi teknik ecobrick. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembuatan ecobrick, analisis komposisi plastik, serta evaluasi penggunaan ecobrick dalam proyek konstruksi lokal. Selain itu, wawancara dengan pelaku dan pemangku kepentingan di lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang.

Sasaran Kegiatan

Kepada Masyarakat RW 4 Tejokusuman Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Pembuatan Ecobrick secara rutin dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya dalam penanggulangan sampah plastik. Target kegiatan ini adalah limbah plastik di RW 4 Tejokusuman yang dimanfaatkan dengan menggunakan metode ecobrick menjadi barang-barang yang berguna bagi masyarakat dan bernilai ekonomis.

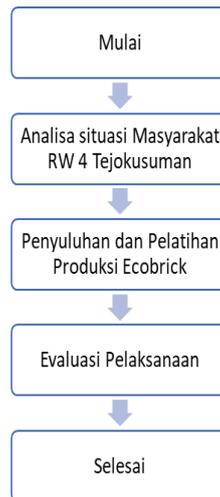
Lokasi Kegiatan

Kegiatan pembuatan ecobrick dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 di Balai RW 4 Tejokusuman Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta.

Metode Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode PAR dengan cara 5T (*To Know, To Understand, To Pland, To Action To Reflection*). PAR (Participatory Action Research) yaitu pengabdian berbasis masalah yang ditemukan lalu kemudian memberikan alternative solusi. Populasi pada penelitian ini merupakan masyarakat RW 4 Tejokusuman kelurahan Notoprajan. Metode ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di RW 4 Tejokusuman untuk memecahkan masalah tersebut

Metode pelaksanaan kegiatan program kerja pengabdian kepada Masyarakat mencakup tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang ada. Gambaran keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Program Kerja Pengabdian Masyarakat RW 4 Tejokusuman Notoprajan

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di Balai RW 4 Notoprajan telah terlaksana dalam rangka meningkatkan minat warga RW 04 Notoprajan dan sekitarnya dalam mengembangkan produk ecobrick. Melalui pelatihan yang intensif, partisipan mulai dari ibu rumah tangga hingga bapak-bapak, tidak hanya belajar membuat ecobrick, tetapi juga cara mengolahnya menjadi produk bernilai tambah seperti meja. Antusiasme warga yang tinggi menunjukkan potensi besar dari program ini dalam memberdayakan masyarakat dan mengurangi sampah plastik.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Pembuatan Ecobrick bersama Masyarakat

3.1 Sub Bab 1

Masing-masing membawa peralatan untuk pembuatan Ecobrick dan juga sampah plastik yang mereka kumpulkan sejak lama, kemudian mereka gunakan dalam penyuluhan ecobrick yang sedang kami adakan di Balai RW 4 Tejokusuman.

Kami menjelaskan mengenai sampah plastik pada dasarnya dapat mencemari tanah dan air. Hal ini dikarenakan proses dari sinar ultraviolet (UV) dari matahari yang dapat membahayakan kehidupan makhluk hidup tentunya manusia. Molekul plastik tidak cocok dengan tubuh manusia karena dapat membentuk dan memperbanyak estrogen yang dapat menyebabkan kelainan bayi, kanker, dan pelemahan tubuh-sel, organ, tulang, dan lain-lain. Molekul-molekul ini berlipat ganda di dalam tubuh dan diturunkan oleh ibu hamil ke bayi-bayinya (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Juga bagaimana limbah sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Oleh karena itu, pembuatan ecobrick merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah plastik. Jenna et al. (2015) mengungkapkan bahwa permasalahan sampah merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Lebih lanjut Jenna et al. (2015) menjelaskan bahwa Indonesia masuk peringkat kedua dunia setelah Cina yang menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Sampah plastik yang berserakan, dibakar atau dibuang akan menghasilkan bahan kimia beracun. Karenanya plastik harus dihilangkan atau diolah sebaik mungkin, atau diletakkan ditempat yang tepat (Suminto, 2017). Salah satu cara mengelola sampah plastik adalah dengan memanfaatkan sampah plastik dengan teknik Ecobrick. Ecobrick merupakan salah satu proses daur ulang yang ramah lingkungan serta tidak menghabiskan biaya tinggi (Fatchurrahman, 2018). Selain itu, plastik kecil yang dibuang juga dapat mencemari lingkungan dengan memasukkan limbah plastik ke botol ecobrick bisa mencegah penumpukan gas beracun yang menghasilkan gas metana. Fungsi ecobrick sendiri bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya (Suminto, 2017).

3.2. Sub Bab 2

Pada kegiatan yang kami laksanakan mengenai pelatihan pengelolaan sampah plastik dengan cara membuat ecobrick yang terbuat dari sampah plastik yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah pembuatan ecobrick adalah sebagai berikut

Langkah 1. Menyiapkan alat

Untuk memotong plastik dengan menggunakan gunting, untuk memasukkan sampah plastik kedalam botol kita tidak bisa memasukkan sampah plastik kedalam botol dalam bentuk utuh harus di potong menjadi potongan kecil terlebih dahulu, baiknya menggunakan alat penggiling plastik agar lebih

cepat dan juga menyiapkan tongkat untuk menekan sampah plastik yang sudah dimasukkan kedalam botol



Gambar 3. Tahap pembuatan ecobrick ([Ecobricks — Zerowaste.id](https://www.ecobricks.com/))

Langkah 2. Mengumpulkan botol bekas dan sampah plastik

Pengumpulan botol bekas dan plastik bekas didapatkan dari limbah sampah yang dihasilkan oleh warga RW 4 Tejokusuman yang kami kumpulkan dengan cara bertahap seperti pada hari pertama kami menyampaikan untuk mengumpulkan sampah plastik dari tiap warga nantinya sampah plastik itu akan kami ambil di hari-hari tertentu. Setelah warga mengetahui hal tersebut warga Tejokusuman khususnya yang memiliki usaha UMKM menyeter banyak sampah plastik.

Langkah 3. Cuci dan sterilkan semua bahan.

Mencuci botol dan sampah plastik sangat penting untuk dilakukan agar mengurangi bau dari sisa limbah sampah dan bersih dari kuman/penyakit jika dibersihkan terlebih dahulu. Setiap mengambil sampah plastik secara bertahap dalam 2 hari sekali kami memperoleh sampah plastik 2 trash bag kami cuci terlebih dahulu kemudian mengeringkan hingga kering.



Gambar 4. Proses pemotongan sampah plastiik di kelurahan Notoprajan

Langkah 4. Potong sampah plastik

Memotong sampah plastik/ mencacah menjadi potongan kecil-kecil tujuannya agar mudah untuk dimasukkan ke dalam botol, setelah tahap mencuci sampah plastik kami memotongnya menjadi potongan kecil-kecil.

Langkah 5. Mengisi potongan plastik ke dalam botol

Tahap inilah yang sangat membutuhkan banyak waktu karena untuk mengisi penuh potongan sampah plastik ke dalam botol harus terisi dengan penuh dan padat.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Ecobrick

Program pengabdian masyarakat di Balai RW 4 Tejokusuman Notoprajan telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta diajarkan cara membuat ecobrick dan mengolahnya menjadi produk-produk kreatif seperti meja. Dengan dukungan materi pelatihan yang visual dan menarik, Bapak/Ibu warga dapat dengan mudah memahami konsep dan teknik pembuatan produk dari ecobrick. Antusiasme peserta yang tinggi tercermin dalam hasil karya mereka yang inovatif dan estetis.

Menurut Istiqomah et al., (2019), Gerakan pemanfaatan sampah dengan metode ecobrick di Indonesia mulai berkembang dengan baik. Berbagai komunitas yang ada dalam masyarakat dan anak sekolah dari usia anak-anak sampai dewasa dapat membuat ecobrick. Terdapat banyak contoh kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Indonesia yang telah membuat ecobrick yang mana kemudian dibentuk menjadi berbagai benda yang dapat digunakan sehari-hari (Ohee & Keiluhu, 2020).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui pelatihan pembuatan ecobrick, masyarakat, khususnya di RW 04 Notoprajan, telah memiliki keterampilan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengurangi sampah plastik. Hasilnya, terlihat peningkatan jumlah ecobrick yang dihasilkan dan antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat.

5. Ucapan terimakasih

Dengan segala hormat, kami panitia penyelenggara mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kehadiran dan partisipasi masyarakat RW 4 Tejokusuman Notoprajan dalam acara ini. Semoga acara ini memberikan kesan yang baik bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Rahmah, M. F., dkk., (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alternatif Media Tanam dan Pembuatan Ecobrick di Kampung Riso, Polewali Mandar. *Malaqbiq : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 1 (2022): <https://doi.org/10.46870/jam.v1i1.236>
- Andriastuti, B. T., Arifin, & Fitria, L. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*. Vol 7, No. 2 (2019) <https://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v7i2.36141>

- Widiyasari, Ririn, Zulfitriah, & Fakhirah, S., (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10641>
- Apriyani, Putri, M. M., & Wibowo S. Y., (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Ecobrick. Vol. 1 No. 1. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Agus, Dwi, (2024). “Tumpukan sampah Jogja Capai 5000 Ton. Sempat Dipindah-pindah Depo” <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7407504/tumpukan-sampah-jogja-capai-5-000-ton-sempat-dipindah-pindah-depo>
- Anik, Sri, Wasitowati, & Ayuni, S., (2022). Ecobrick sebagai Solusi Sampah Plastik di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Demak. *Indonesia Journal of Community Services* Vol. 4, No. 2 (2022). <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.4.2.212-218>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- YusnitaT., MuslikhahF., & HarahapM. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117-126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.778>
- Mirdayanti, R., Zulkarnaini, Bukhari, Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick Sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 601-607. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai cara penanggulangan limbah plastik. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97-104. <http://dx.doi.org/10.22373/ekw.v1i1.522>.
- Zumira, A., & Surtikanti, H. K. . (2023). Solusi pengelolaan sampah plastik: pembuatan ecobrick di kelurahan agrowisata, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/ecoprofit.v1i1.2023.140>
- Maryana, Rasyidin, M., Andirfa, M., Fauzan, dkk. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Gampong Baroh Blang Rimueng melalui Pengelolaan Sampah Plastik Metodr Ecobrick. *Journal of Public Policy*. Vol. 3 No. 2. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v9i2.211>
- Nurhalisa, S., Nawawi, Z., M., (2023). Analysis of Ecobrick Economic Potential in Improving Community Economic Welfare: Case Study of Bukit Lawong Plantation, Kab. Langkat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol 13, No.1. [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2023.13\(1\).95-104](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2023.13(1).95-104)
- D. Ariyani, N. Warastuti, and R. N. Arini, “Ecobrick Method To Reduce Plastic Waste In Tanjung Mekar Village, Karawang Regency”, *CIVENSE*, vol. 4, no. 1, pp. 22–29, Dec. 2020. <https://doi.org/10.21776/ub.civense.2021.00401.3>
- Mirdas, R., Rahman, A., Gunawan, M., Widayanti, B., H., (2021). Kursi Budaya : Kerajinan Ecobrick sebagai Upaya mengurangi Sampah Plastik dan Pengenalan Budaya. Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.31764/sjpu.v4i1.7867>
- Resda, D., Lubis, M., & Ghazali, M. (2022). Sistem Ecobrick Perancangan Sistem Ecobrick Untuk Mengatasi Masalah Sampah Plastik Demi Menunjang Desa Wisata di Pulau Mubut Darat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 4(1), 47-58. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i1.3601>

Dokumentasi



Gambar 3. Proses mencuci sampah plastik





Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Bersama warga RW 4 Tejokusuman



Gambar 7. Hasil jadi Ecobrick